

TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN KEBAKARAN RUMAH DI DESA TANJUNGRASA KECAMATAN PATOKBEUSI KABUPATEN SUBANG TAHUN 2022

Diana Fauziatul Anwar¹ Sudiono² Saleh Budi Santoso³

Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Horizon Karawang, Karawang 41316, Indonesia

Email: dianafauziatul@gmail.com

Received: 03-12-2022; Revised: 14-12-2022; Accepted: 15-12-2022

Abstract

A house fire is an unwanted event because it can cause losses to life threatening. The family as the main protection system must be equipped with good knowledge and attitudes in making efforts to prevent house fires. The purpose of this study is to determine the relationship between the level of knowledge and family attitudes towards efforts to prevent house fires in Tanjungrasa Village, Patokbeusi District, Subang Regency in 2022. The research design used is analytical correlational with a cross-sectional approach. The study sample used a random sampling technique with a total of 87 respondents. The bivariate analysis test uses chi-square to analyze the relationship between knowledge levels and family attitudes towards home fire prevention efforts. The results showed respondents with a good level of knowledge (56.3%), a good attitude (54%) and a good level of fire prevention (56.3%). The results of the bivariate analysis showed the level of knowledge of house fire prevention efforts with a p value of 0.000, while for the results of the analysis of the relationship of family attitudes towards house fire prevention efforts with a p value of 0.005. In conclusion, there is a relationship between the level of knowledge and the attitude of the family towards efforts to prevent house fires.

Keywords: Knowledge, Attitude, Prevention, Fire Disaster

Abstrak

Kebakaran rumah merupakan kejadian yang tidak diinginkan karena dapat menimbulkan kerugian hingga mengancam jiwa. Keluarga sebagai sistem proteksi utama harus dibekali dengan pengetahuan dan sikap yang baik dalam melakukan upaya pencegahan terhadap kebakaran rumah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga terhadap upaya pencegahan kebakaran rumah di Desa Tanjungrasa Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang Tahun 2022. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah 87 responden. Uji analisis bivariat menggunakan *chi-square* untuk menganalisis adanya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga terhadap upaya pencegahan kebakaran rumah. Hasil penelitian menunjukkan responden dengan tingkat pengetahuan baik (56,3%), sikap baik (54%) dan tingkat pencegahan kebakaran baik (56,3%). Hasil analisis bivariat menunjukkan tingkat pengetahuan terhadap upaya pencegahan kebakaran rumah dengan nilai *p value* 0,000, sedangkan untuk hasil analisis hubungan sikap keluarga terhadap upaya pencegahan kebakaran rumah dengan nilai *p value* 0,005. Kesimpulannya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap keluarga terhadap upaya pencegahan kebakaran rumah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Pencegahan, Bencana Kebakaran

A. PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat kerawanan yang tinggi terhadap berbagai jenis ancaman bencana. Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana menyebutkan bahwa bencana merupakan suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Azkia, 2020).

Berdasarkan data informasi bencana Indonesia Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dalam kurun waktu 5 tahun terakhir angka kejadian bencana non alam cukup tinggi salah satunya yaitu bencana kebakaran. Kejadian kebakaran tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebanyak 757 kejadian, tercatat sebanyak 10 jiwa meninggal, 3 jiwa terluka, 62.897 jiwa menderita, dan 150 jiwa mengungsi. Selain itu, kejadian kebakaran rumah tercatat sebanyak 37 kali pada tahun 2017-2021, dengan kejadian tertinggi pada tahun 2021 sebanyak 33 kasus kebakaran rumah.

Di negara-negara berkembang khususnya Indonesia, pembakaran residu pertanian sering terjadi di daerah pedesaan padat penduduk. Sebanyak 60% petani melakukan pembakaran jerami padi setelah panen (Adrian, dkk., 2011; dalam

Vladimir, 2018). Pembakaran jerami hasil panen padi tentu dapat menimbulkan polusi udara dan bara yang tertiuap angin dapat menimbulkan kebakaran (Hendayanti et al., 2020).

Dalam penelitian (Munandar & Shanti Wardaningsih, 2018) menjelaskan ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan peran perawat Indonesia dalam mengatasi dampak bencana yaitu pengembangan keterampilan, kesadaran diri, intelektual, minat, kerjasama dan motivasi. Selain itu, perawat juga perlu dipersiapkan secara psikologis yaitu kemampuan kognitif, intelektual, sikap, keterampilan klinis, dan pemahaman penyelamatan dengan prinsip-prinsip dasar dukungan psikososial.

Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya bahaya kebakaran dapat dilakukan melalui pengertian dan pemahaman yang baik tentang sebab-sebab terjadinya kebakaran, proses terjadinya kebakaran dan akibat yang dapat ditimbulkan sebagai prinsip dasar dalam melakukan penanggulangan kebakaran. Penanggulangan kebakaran ialah segala upaya untuk mencegah timbulnya kebakaran dengan berbagai upaya pengendalian setiap perwujudan energi, pengadaan sarana proteksi kebakaran dan sarana penyelamatan serta pembentukan organisasi tanggap darurat untuk memberantas kebakaran (Setyawan et al., 2020).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *correlation analysis* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Kampung Kondang Desa Tanjungrasa Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 87 responden menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga terhadap upaya pencegahan kebakaran rumah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner tingkat pengetahuan menggunakan pertanyaan dimana responden memilih jawaban yang dianggap paling tepat antara a, b, c dan d. Kuesioner sikap keluarga menggunakan skala Likkert dimana responden memberikan jawaban

antara sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Sedangkan kuesioner pencegahan kebakaran rumah menggunakan skala Likkert dimana responden memberikan jawaban antara selalu, sering, jarang dan tidak pernah.

Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan hasil perhitungan jika koefisien *rhitung* > *rtabel* pada $\alpha=5\%$ maka dikatakan butir soal valid. Uji reabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan nilai variabel tingkat pengetahuan sebesar 0.741, sikap keluarga 0.762 dan pencegahan kebakaran rumah sebesar 0.845. Pengolahan data menggunakan teknik analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* dengan komputersasi perangkat lunak SPSS 25.

C. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Pada analisis univariat menjelaskan secara deskriptif mengenai variabel

Tabel 1
Distribusi Frekuensi dan
Karakteristik Responden

No	Karakteristik	f	%
1	Usia		
	<35 Tahun	15	17,2
	≥35 Tahun	72	82,2
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	83	95,4
	Perempuan	4	4,6
3	Pendidikan		
	SD	7	8
	SLTP	30	34,5
	SLTA	43	49,5
	S1	7	8

penelitian yang terdiri dari data demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman), tingkat pengetahuan, sikap dan upaya keluarga dalam mencegah kebakaran rumah. Hasil analisa disajikan dalam tabel sebagai berikut:

4	Pekerjaan		
	IRT	4	4,6
	Buruh	31	35,6
	Swasta	49	56,3
	PNS	3	3,5
5	Pengalaman		
	Tidak	30	34,5
	Ya	57	65,5
6	Tingkat Pengetahuan		
	Kurang	38	43,7
	Baik	49	56,3
7	Sikap Keluarga		
	Kurang	40	46
	Baik	47	54

8	Tingkat Pencegahan Kebakaran Rumah		
	Rendah	38	43,7
	Tinggi	49	56,3

2. Analisa Bivariat

Tabel 2

Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Kebakaran Rumah di Desa Tanjungrasa Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang Tahun 2022

Tingkat Pengetahuan Keluarga	Pencegahan Kebakaran Rumah				Total		OR (95% CI)	p value
	Rendah		Tinggi					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	25	16,6	13	21,4	38	100,0	5,325 (2,177-13,399)	0,000
Baik	13	21,4	36	27,6	49	100,0		
Jumlah	38	38,0	49	49,0	87	100,0		

Berdasarkan hasil uji statistik di dapatkan p value adalah 0,000 ($p \leq \alpha: 0,05$) artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan keluarga terhadap upaya pencegahan kebakaran rumah. Nilai OR (CI 95%) 5,325 (2,177-13,399), artinya

bahwa responden dengan kategori tingkat pengetahuan kurang beresiko melakukan upaya pencegahan kebakaran rumah yang rendah sebanyak 5,325 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik.

Tabel 3

Analisa Hubungan Sikap Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Kebakaran Rumah di Desa Tanjungrasa Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang Tahun 2022

Sikap Keluarga	Pencegahan Kebakaran Rumah				Total		OR (95 CI)	p value
	Rendah		Tinggi					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	24	17,5	16	22,5	40	100,0	3,536 (1,453-8,604)	0,005
Baik	14	20,5	33	26,5	47	100,0		
Jumlah	38	38,0	49	49,0	87	100,0		

Berdasarkan hasil uji statistik di dapatkan p value adalah 0,005 ($p \leq \alpha$: 0,05) artinya ada hubungan sikap keluarga terhadap upaya pencegahan kebakaran rumah. Nilai OR (CI 95%) 3,536 (1,453-8,604), artinya bahwa

responden dengan kategori sikap kurang beresiko melakukan upaya pencegahan kebakaran rumah yang rendah sebanyak 3,536 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang baik.

D. PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil tahu, hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2012). Menurut (Hendrawan, 2019) ada berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, pekerjaan, usia, lingkungan dan sosial budaya.

Berdasarkan hasil analisa hubungan tingkat pengetahuan keluarga terhadap upaya pencegahan kebakaran rumah diperoleh bahwa sebanyak 25 responden (16,6%) dengan kategori tingkat pengetahuan kurang memiliki tingkat pencegahan kebakaran rumah berada dalam kategori rendah. Sedangkan sebanyak 36 responden (27,6%) dengan kategori tingkat pengetahuan baik memiliki tingkat pencegahan kebakaran rumah kategori tinggi. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap upaya pencegahan kebakaran rumah. Nilai OR (CI 95%) = 5,325 (2,177-13,399), artinya bahwa keluarga yang memiliki tingkat pengetahuan kurang beresiko melakukan upaya pencegahan

kebakaran yang masih rendah sebanyak 5,325 kali.

Berdasarkan data distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Desa Tanjungrasa Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang didapatkan hasil sebanyak 43 responden (49,5%) yang tamat SMA. Menurut (Diannita, 2020; dalam Susanto & Wahyuni, 2021) menerangkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan pemahaman masyarakat. Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Haris et al., 2017; dalam Susanto & Wahyuni, 2021) bahwa seiring bertambahnya usia, orang akan menjadi lebih dewasa dalam berpikir dan bekerja.

Usia, pendidikan dan pengalaman saling mempengaruhi terhadap tingkat pengetahuan. Semakin banyak pengalaman yang didapat akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan begitupun dengan seiring bertambahnya usia maka akan memberikan lebih banyak pengalaman. Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik tentang penanggulangan kebakaran dalam sikap kesiapsiagaan akan memiliki tingkat pencegahan kebakaran yang baik pula (Pahriannoor,

2020; dalam Susanto & Wahyuni, 2021).

Hasil penelitian (Muthia et al., 2020) yang dilakukan di Nagari Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam Sumatera Barat, diambil sampel 47 orang warga masyarakat menunjukkan pengetahuan keluarga tentang bencana mendapat skor kurang (29,36%) hingga sangat baik (88,3%) dengan rata-rata berpengetahuan baik (69,67) sebelum dilakukan pelatihan mitigasi dan pencegahan bencana. Hal ini memiliki arti bahwa semakin baik pengetahuan keluarga tentang bahaya bencana kebakaran maka akan tinggi upaya pencegahan yang dilakukan.

Sikap merupakan predisposisi suatu tindakan atau perilaku seseorang sehingga sikap belum merupakan suatu tindakan. Suatu tindakan (*overt behavior*) belum tentu mencakup suatu sikap, tetapi sikap dapat menentukan perilaku seseorang. Faktor pendukung seperti fasilitas dan dukungan dari pihak lain merupakan faktor untuk mewujudkan sikap menjadi suatu tindakan nyata (Qirana, 2018; dalam Hadi et al., 2020).

Berdasarkan hasil analisa hubungan sikap keluarga terhadap upaya pencegahan kebakaran rumah diperoleh sebanyak 33 responden (26,5%) dengan kategori sikap baik memiliki tingkat pencegahan kebakaran rumah yang tinggi. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,005$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan sikap keluarga terhadap upaya pencegahan kebakaran rumah. Nilai OR (CI 95%) = 3,536 (1,453-8,604), artinya bahwa keluarga yang memiliki sikap kurang beresiko melakukan upaya

pencegahan kebakaran yang masih rendah sebanyak 3,536 kali.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hadi et al., 2020) diambil sampel sebanyak 81 responden diperoleh hasil sebanyak 48 responden (59,3%) memiliki sikap baik dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran dan sebanyak 33 responden (40,7%) memiliki sikap yang masih kurang dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Hasil uji chi square di peroleh nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan sikap perawat dengan upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran di RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2020.

Sikap keluarga terhadap upaya pencegahan kebakaran rumah di Desa Tanjungrasa Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang memiliki kategori sikap yang baik, masyarakat dapat menerima edukasi dan informasi tentang upaya pencegahan kebakaran, sehingga akan berdampak pada perilaku keluarga dalam upaya pencegahan kebakaran rumah.

E. PENUTUP

Simpulan

1. Kepala keluarga di Desa Tanjungrasa yang memiliki pengetahuan tentang bahaya kebakaran rumah serta cara untuk melakukan upaya pencegahan kebakaran rumah dengan kriteria baik sebanyak 56,3%, dan kriteria kurang sebanyak 43,7%.
2. Kepala keluarga di Desa Tanjungrasa yang memiliki sikap

baik terhadap upaya pencegahan kebakaran rumah sebanyak 54%, sedangkan kriteria sikap kurang sebanyak 46%.

3. Kepala keluarga di Desa Tanjungrasa yang memiliki tingkat pencegahan kebakaran rumah kategori tinggi sebesar 56,3% dan tingkat pencegahan kebakaran kategori rendah sebesar 43,7%.
4. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan kebakaran rumah dengan hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$) dan hasil analisis *OR* = 5,325.
5. Ada hubungan antara sikap keluarga dengan upaya pencegahan kebakaran rumah dengan hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* 0,005 ($p < 0,05$) dan hasil analisis *OR* = 3,536.

Saran

1. Bagi institusi pelayanan kesehatan Petugas kesehatan terutama perawat sebaiknya memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya manajemen penanggulangan bencana di masyarakat. Perawat dapat berkolaborasi dengan instansi pemerintah terkait untuk melakukan upaya promotif dan preventif tentang manajemen bencana di masyarakat yang diselenggarakan oleh BPBD maupun pelayanan kesehatan.
2. Bagi Institusi Pendidikan Institusi pendidikan diharapkan dapat terus mengaplikasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi diantaranya memberikan pendidikan

kesehatan berbasis komunitas dan pengabdian pada masyarakat terutama dalam bidang manajemen penanggulangan bencana.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Azkia, L. (2020). *Pendidikan Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Masyarakat Desa Belimbing Baru Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar*. 2(3).
- Doondori, A. K., & Paschalia, Y. P. M. (2021). Peran Perawat dalam Penanggulangan Bencana. *Jurnal Kesehatan Primer*, 6(1), 63–70. <http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/jkp>
- Dr. Vladimir, V. F. (2018). Karakteristik Emisi Black Carbon (Bc) Dari Pembakaran Terbuka Jerami Padi Dan Dampak Terhadap Kualitas Udara Ambien. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Fatihkah, I. S. N., & Setyawan, D. (2020). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Karyawan Tentang Kesiapsiagaan Menghadapi Kebakaran di Perusahaan Garmen. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(1), 21–27. <http://journal.ppnijateng.org/index.php/jikk/article/view/560>
- Hadi, Z., Arsyad, M., & Banjari, A. (2020). *Pencegahan dan Penaggulangan Kebakaran di RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2020 Relationship Of Knowledge And Nurse Attitude With Fire Prevention And Management Of Fire At Rsud Ulin Banjarmasin In*

- 2020.
- Hendayanti, N. P. N., Ekayanti, N. W., & Permana, P. A. G. (2020). Pkm Kelompok Tani Bakti Pertiwi Di Desa Kesiut. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS): Media Publikasi Penelitian Dan Penerapan Ipteks*, 9(2), 103–108. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/baktisaraswati/article/view/1109>
- Hendrawan, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69–81. <https://doi.org/10.31935/delima.v6i2.76>
- Munandar, A., & Shanti Wardaningsih. (2018). Kesiapsiagaan Perawat Dalam Penatalaksanaan Aspek Psikologis Akibat Bencana Alam: A Literature Review Nursing Provisions in Psychological Aspect Management of Natural Disasters: A Literature Review. *Ejournal Umm*, 9(2), 72–81.
- Muthia, R., Mailani, F., & Huriani, E. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Mitigasi dan Kesiapsiagaan Bencana di Nagari Pakan Sinayan. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 27(3), 187–196. <https://doi.org/10.25077/jwa.27.3.187-196.2020>
- Susanto, B. H., & Wahyuni, I. D. (2021). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Pada Kepala Keluarga Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang. *Ciastech*, 577–584.